

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran manusia untuk mengekspresikan diri. Setiap individu dapat menyampaikan maksud, ide, dan tujuannya melalui bahasa. Revita (2013 :1) menyatakan bahwa, bahasa merupakan media yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya secara normal. Cassirer dalam Suriasumantri (2001 :171—173) mengatakan bahwa manusia adalah *Animal Symbolicum*, yaitu makhluk yang selalu menggunakan simbol atau bahasa setiap saat, termasuk dalam kegiatan berpikirnya. Melalui penggunaan bahasa, manusia juga melakukan tindak tutur yang berarti tindakan yang dilakukan melalui ujaran atau tuturan ketika seseorang berbicara untuk menyampaikan maksud tertentu.

Tindak tutur merupakan bagian dari ranah ilmu pragmatik. Menurut Yule (2006 :3), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Dapat disimpulkan bahwa pragmatik mempelajari maksud penutur dengan memperhatikan konteks pembicaraan. Salah satu aspek yang dipelajari dalam bidang pragmatik salah satunya adalah tentang tindak tutur.

Searle (dalam Wijana,1996 :17—20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur dalam menghasilkan ujaran, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi adalah tindakan yang tidak mempunyai tujuan atau makna apapun, hanya

menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut *the act of saying something*. Tindak ilokusi adalah tuturan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *the act of doing something*. Selanjutnya, tindak tutur perlokusi merupakan ungkapan yang berfungsi menjelaskan bahwa tuturan mempunyai akibat, menghasilkan suatu akibat atau tindakan. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak ini disebut *the act of affecting someone*.

Pada penelitian ini, penulis mengambil fokus pada tindak ilokusi sebagai objek kajian. Tindak ilokusi merupakan tuturan yang mengandung maksud dan fungsi tertentu dari penutur kepada lawan tutur, sehingga tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan melalui bahasa. Searle (1979), tindak tutur diklasifikasikan menjadi lima jenis, yakni: Representatif (Assertive) yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang diyakini kebenarannya, seperti menyatakan, melaporkan, dan menegaskan. Direktif (Directive) yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan tutur agar melakukan sesuatu, misalnya memerintah, meminta, menasihati, atau memohon. Ekspresif (Expressive) yaitu tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sikap atau perasaan penutur terhadap suatu hal, seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, atau memuji. Komisif (Commissive) yaitu tindak tutur yang

mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan, seperti berjanji, bersumpah, atau menawarkan. Deklaratif (Declarative) yaitu tindak tutur yang mampu mengubah status atau keadaan suatu hal melalui ujaran tersebut, misalnya dalam pelantikan, pemecatan, atau pengumuman resmi.

Tindak tutur tidak hanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari saja, tetapi dapat juga ditemukan dalam karya sastra, salah satunya yaitu film. Film adalah sebuah karya seni dan media komunikasi massa yang memadukan gambar bergerak, suara, serta alur cerita untuk menyampaikan pesan, hiburan, maupun nilai-nilai tertentu kepada penonton. Melalui dialog antartokoh, film menyajikan berbagai bentuk penggunaan bahasa yang dapat dikaji menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya tindak tutur.

Sebagai bentuk ekspresi kreatif, film mampu merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan imajinasi pembuatnya melalui visualisasi dan narasi yang terstruktur. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan, dokumentasi, dan refleksi kehidupan manusia. Kekuatan audio-visual yang dimiliki film mampu membangkitkan emosi, memengaruhi cara pandang, serta membentuk pemahaman masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Film merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada penontonnya. Film menyampaikan pesan melalui tuturan yang digunakan untuk mengedukasi, memengaruhi, atau melaksanakan suatu tindakan, yang diwujudkan melalui percakapan atau dialog antartokoh. Salah satu film yang menjadi sumber data penelitian ini adalah film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

*Mencuri Raden Saleh* adalah film aksi bertema perampokan asal Indonesia yang dirilis pada tahun 2022 dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film

ini ditayangkan di bioskop-bioskop Indonesia mulai 25 Agustus 2022 yang dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan, Angga Yunanda, Rachel Amanda, Umay Shahab, Aghniny Haque, dan Ari Irham.

Pada film *Mencuri Raden Saleh* tersebut ada sekelompok mahasiswa diantaranya; Ucup, Piko, Fella, Gofar, Tuktuk, dan Sarah. Piko berperan sebagai pemalsu lukisan atau The Forger yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan, Ucup berperan sebagai peretas atau The Hacker yang diperankan oleh Angga Yunanda, Fella berperan sebagai negosiator atau The Negotiator yang diperankan oleh Rachel Amanda Aurora, Gofar berperan sebagai teknisi atau The Handyman yang diperankan oleh Umay Shahab, Sarah berperan sebagai tenaga utama atau The Brute yang diperankan Aghniny Haque, dan Tuktuk berperan sebagai pengemudi atau The Driver yang diperankan oleh Ari Irham berencana untuk mencuri lukisan bersejarah. Lukisan tersebut adalah penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh yang berada di Istana Presiden dan tidak ternilai harganya. Masing-masing memiliki peran dan tugas yang berbeda dalam menjalankan rencana pencurian ini. Aksi pencurian ini tentunya tidak akan berjalan mudah. Apalagi, lukisan itu disimpan di Istana Presiden yang tentunya memiliki sistem keamanan superketat.

Alasan Penulis memilih tindak ilokusi karena kajian ini berfokus pada maksud dan fungsi ujaran dalam konteks komunikasi. Melalui perspektif pragmatik, ilokusi menjadi aspek penting untuk memahami tujuan penutur di balik tuturan, seperti memerintah, meminta, atau menyatakan sesuatu. Penulis memilih film *Mencuri Raden Saleh* karena secara pragmatik film ini menampilkan banyak tuturan yang mengandung fungsi ilokusi, seperti menyatakan, memerintah, dan

meminta, dalam berbagai situasi. Dialog antartokoh mencerminkan bagaimana maksud penutur disampaikan dan dipahami dalam konteks tertentu. Berikut contoh tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

**Data 1**

**Ucup** : “Pik, Pik, matiin listriknya, buruan!”  
“Pik, pik, matikan listriknya, segera!”

**Piko** : (Berlari untuk mematikan saklar listrik) “Iya, cup. aman ga?”  
“Iya, cup. aman tidak?”

**Ucup** : “Harusnya sih aman.”  
“Seharusnya aman”

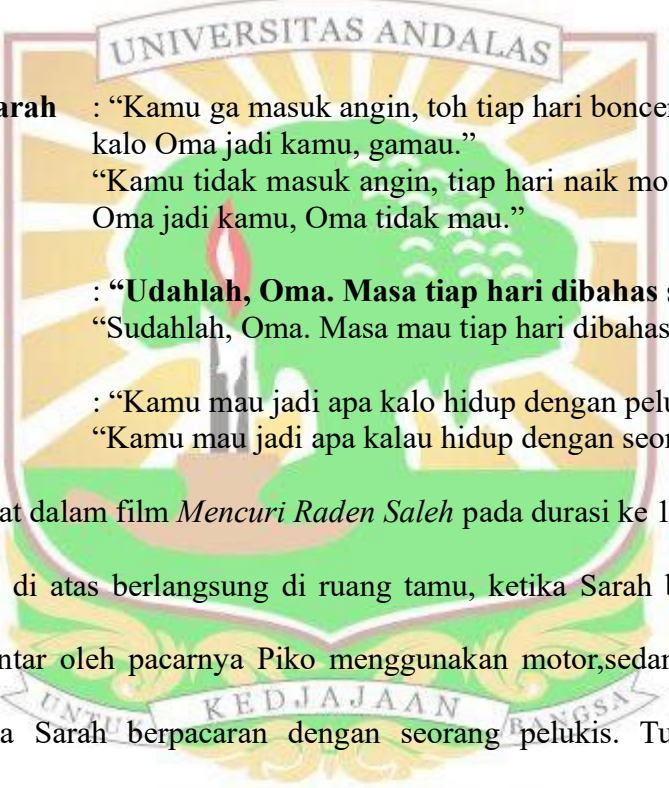
(Terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* pada durasi ke 05.58– 06.09)

Data (1) di atas terjadi di rumah, Ucup sebagai penutur dan Piko sebagai mitra tutur. Peristiwa tutur ini terjadi dalam situasi mendesak yang melibatkan kondisi berbahaya atau darurat, sehingga Ucup meminta Piko untuk segera mematikan listrik. Piko merespons dengan tindakan cepat sambil memastikan kondisi sudah aman, dan Ucup memberikan jawaban yang menunjukkan perkiraan situasi.

Secara lokusi, tuturan “Pik, Pik, matikan listriknya, segera!” merupakan kalimat perintah untuk segera mematikan listrik. Secara ilokusi, Ucup bermaksud memerintahkan Piko agar segera mematikan aliran listrik demi mendukung kelancaran rencana yang sedang dijalankan. Penggunaan kata buruan mempertegas adanya tuntutan agar tindakan tersebut dilakukan dengan segera karena situasi bersifat mendesak.

Tuturan tersebut termasuk tindak ilokusi direktif memerintah karena penutur secara langsung memberikan perintah kepada lawan tutur untuk mematikan listrik. Fungsi tindak ilokusi dari tuturan tersebut adalah fungsi kompetitif (competitive) memerintah. Hal ini dikarenakan, Ucup menyampaikan tuturannya dengan memerintah piko segera melakukan tindakan untuk mematikan aliran listrik secepatnya. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Ucup menginginkan tindakan itu segera dilakukan. Kata "segera" menandakan adanya keadaan yang mendesak.

#### Data 2

- 
- Oma Sarah** : “Kamu ga masuk angin, toh tiap hari bonceng motor terus. kalo Oma jadi kamu, gamau.”  
“Kamu tidak masuk angin, tiap hari naik motor terus. kalau Oma jadi kamu, Oma tidak mau.”
- Sarah** : “**Udahlah, Oma. Masa tiap hari dibahas sih.**”  
“Sudahlah, Oma. Masa mau tiap hari dibahas.”
- Oma** : “Kamu mau jadi apa kalo hidup dengan pelukis?”  
“Kamu mau jadi apa kalau hidup dengan seorang pelukis?”

(Terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* pada durasi ke 14.52.– 15.05)

Data (2) di atas berlangsung di ruang tamu, ketika Sarah baru sampai di rumah dan diantar oleh pacarnya Piko menggunakan motor, sedangkan Omanyanya tidak suka jika Sarah berpacaran dengan seorang pelukis. Tuturan tersebut diucapkan oleh Sarah dengan nada mengeluh karena dia kesal dengan Omanyanya lalu pergi ke kamar dengan muka cemberut.

Secara lokusi, tuturan “Udahlah Oma masa tiap hari dibahas sih” merupakan pernyataan yang bermakna permintaan agar suatu topik tidak terus-menerus dibicarakan setiap hari. Secara ilokusi, tuturan tersebut termasuk tindak tutur assertif (mengeluh). Penutur mengungkapkan perasaan tidak nyaman dan kejengkelan karena topik yang sama terus dibahas. Melalui tuturan ini, penutur

tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengekspresikan emosi berupa keluhan terhadap situasi yang dianggap mengganggu.

Tuturan di atas termasuk tindak ilokusi assertif mengeluh karena penutur mengungkapkan rasa tidak nyaman atau ketidakpuasan terhadap topik yang terus-menerus dibahas. Melalui tuturan tersebut, penutur menunjukkan keluhannya karena pembahasan yang sama dianggap terlalu sering diulang. Fungsi tindak ilokusi dari tuturan tersebut adalah fungsi kompetitif (competitive) berupa keluhan atau mengeluh, karena Sarah menyampaikan keluhan untuk menghentikan pembahasan yang telah berulang kali ia dengar. Tuturan tersebut menunjukkan rasa jenuh dan tidak nyaman yang dirasakan oleh Sarah. Melalui keluhannya, Sarah berharap lawan tutur tidak lagi membahas topik yang sama secara terus-menerus.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kategori tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*?
2. Apa saja fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kategori tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*.
2. Menjelaskan fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas 2, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah penelitian linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tindak ilokusi pada film maupun objek kajian lainnya.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa saja kategori tindak ilokusi dan fungsi ilokusi yang terdapat pada film *Mencuri Raden Saleh*. Selain itu, penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi referensi pada penulisan selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan pemecah masalah yang berkaitan dengan tindak ilokusi yang terdapat pada film. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan pembaca dalam memahami penerapan teori tindak ilokusi pada karya sastra, khususnya film.

#### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian mengenai tindak tutur telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang dimuat dalam bentuk artikel ilmiah maupun skripsi. Penelitian terdahulu dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian terkait serta dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. adapun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Nurulita (2014) menulis artikel yang berjudul “Analisis tindak ilokusi dalam dialog film “Animasi Meraih Mimpi”. *Journal Unair skriptorium*, vol. 2, no. 2. Nurulita menyimpulkan kategori tindak ilokusi dalam dialog film ‘Animasi Meraih

Mimpi' ditemukan dalam penelitian ini antara lain: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Fungsi tindak ilokusi dalam dialog film 'Animasi Meraih Mimpi' ditemukan dalam penelitian ini antara lain: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan.

Perbedaan penelitian penulis dengan Nurulita (2014) terletak pada sumber datanya yaitu penulis menggunakan film *Mencuri Raden Saleh*, sedangkan Nurulita menggunakan film *Animasi Meraih Mimpi*. Meskipun sama-sama mengkaji tentang kategoridan fungsi tindak ilokusi, tapi data yang penulis sajikan dengan Nurulita juga berbeda. Persamaanya dengan penelitian Penulis adalah mengkaji bidang yang sama yaitu tindak ilokusi pada film dengan kajian pragmatik serta sama-sama mengkaji tentang kategoridan fungsi tindak ilokusi.

Silvia (2020) menulis skripsi yang berjudul *Tindak ilokusi pada tuturan film 'Ada Apa Dengan Cinta 2 karya Riri Riza*. Skripsi Universitas Islam Riau dimuat dalam repository uir. Silvia menyimpulkan bentuk tindak ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain ada apa dengan cinta mencakup tuturan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak ilokusi asertif terdapat 15 tuturan, tindak ilokusi direktif terdapat 20 tuturan, tindak ilokusi komisif terdapat 4 tuturan, tindak ilokusi ekspresif terdapat 13 tuturan.

Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada sumber data. Silvia menggunakan film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sedangkan penulis menggunakan film *Mencuri Raden Saleh*. Pada skripsi silvia ditemukan 4 kategori tindak ilokusi sedangkan pada penelitian penulis terdapat 5 jenis. Selain itu, data

yang penulis sajikan dengan data Silvia juga berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tindak ilokusi dan kategori tindak ilokusi.

Apriani (2020) menulis artikel yang berjudul “Tindak ilokusi dalam film *Dilan 1990* (kajian pragmatik)”. *Unisma.ac.id* nosi volume 8, nomor 1 Maret 2020. Apriani menyimpulkan kategori tindak ilokusi yang ditemukan pada percakapan antartokoh dalam film *Dilan 1990* adalah tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur representatif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan untuk menyatakan, memberitahukan dan melaporkan kepada mitra tutur. Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan meminta, menyuruh dan memerintah. Tindak tutur komisif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan menawarkan, berjanji, dan ancaman. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan untuk mengucapkan terima kasih, memohon maaf, mengucapkan selamat, cemburu, dan memuji. Tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* terjadi pada tuturan penutur memantapkan sesuatu yang dinyatakan dengan menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan seperti menjatuhkan hukuman.

Perbedaan penelitian penulis dengan Apriani terletak pada sumber data. Apriani menggunakan film *Dilan 1990* sedangkan penulis menggunakan film *Mencuri Raden Saleh* sebagai sumber data. Selain itu, data yang disajikan juga berbeda. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang 5 kategori tindak ilokusi yaitu assertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Linah (2021) menulis skripsi yang berjudul *Analisis tindak ilokusi pada film Mekkah I'm coming*. Skripsi Institute Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati

Cirebon dimuat dalam repository Syekh Nurjati. Dalam artikel tersebut Linah menyimpulkan bahwa bentuk tindak ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film Mekkah I'm Coming mencakup tuturan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak ilokusi asertif yang ditemukan dalam film tersebut berjumlah 30 tuturan yang mencakup, 24 tuturan memberi tahu, 5 ujaran menegaskan dan 1 tuturan membanggakan.

Perbedaan penelitian Linah dengan penulis yaitu pada sumber data. Linah menggunakan film Mekkah I'm Coming sedangkan penulis menggunakan film Mencuri Raden Saleh. Selain itu, pada penelitian Linah hanya ditemukan 4 kategori tindak ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif, Sedangkan pada penelitian penulis ditemukan tindak deklaratif.

David, dkk (2021) menulis artikel tentang "Tindak ilokusi dalam dialog tokoh Dilan pada film Dilan 1990 karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*. David dkk (2021) menyimpulkan bahwa kategori tindak ilokusi yang ditemukan dalam dialog tokoh dilan pada film Dilan 1990 karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi adalah tindak tutur asertif, direktif, komisif, deklaratif dan ekspresif.

Perbedaan penulis dengan David yaitu terletak pada sumber data dan data yang disajikan. Penulis menggunakan film *Mencuri Raden Saleh*, sedangkan David menggunakan film *Dilan 1990*. Meskipun sama-sama mengkaji tindak ilokusi dalam film dan kategori tindak ilokusi, data yang penulis sajikan dengan David juga berbeda. Penelitian ini juga mengkaji lima kategori tindak ilokusi sama seperti penelitian penulis.

Rosita (2022) menulis skripsi tentang Tindak ilokusi ekspresif dalam film Habibie & Ainun 3: Tinjauan Pragmatik sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkan SMA XI. Repository UIN Suska ac.id. Rosita menyimpulkan bentuk tindak ilokusi ekspresif dalam film Habibie & Ainun 3 yang ditemukan yaitu tindak ilokusi ekspresif meminta maaf, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, kesenangan, menerima, mengucapkan, menolak, menyalahkan, memuji, salam.

Perbedaan penulis dengan Rosita yaitu terletak pada sumber data dan data yang disajikan. Penulis menggunakan film *Mencuri Raden Saleh*, sedangkan Rosita menggunakan film film Habibie & Ainun 3. Meskipun sama-sama mengkaji tentang tindak ilokusi dalam film, data yang penulis sajikan dengan Rosita juga berbeda. Selain itu, penulis mengkaji lima kategori tindak ilokusi pada film tersebut sedangkan Rosita hanya mengkaji satu saja yaitu tentang tindak ilokusi ekspresif.

Pratiwi dkk, (2023) menulis artikel tentang “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Mencuri Raden Saleh” Karya Angga Dwimas Sasongko”. *Buana Bastra: Jurnal Bahasa, Susastra, dan Pembelajarannya Vol (10) No (1)*. Pada artikel Pratiwi (dkk) ditemukan tindak tutur direktif berupa: Meminta, Mengajak, Memaksa, Menyarankan, Mendesak, Menyuruh, Menasehati, Menagih, Memerintah.

Meskipun sama-sama mengkaji tentang tindak ilokusi dalam film Mencuri Raden Saleh hasil penelitian Pratiwi dengan penulis juga berbeda. Pada penelitian Pratiwi tindak direktif yang ditemukan tindak tutur direktif berupa: Meminta, Mengajak, Memaksa, Menyarankan, Mendesak, Menyuruh, Menasehati, Menagih,

Memerintah. Sedangkan pada penelitian penulis tindak direktif yang ditemukan berupa: Menanyakan, memerintah, meminta, menyarankan dan mengajak.

Ariyani dkk, (2023). Menulis artikel tentang “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko”. *Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya Vol. 1 No.3*. Ariyani menyimpulkan bahwa pertama, wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh meliputi: tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan tindak tutur ekspresif menyanjung. Kedua, modus tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh meliputi: modus deklaratif, modus optatif, modus interogatif, modus obligatif, dan modus desideratif. Tindak tutur ekspresif dalam film lebih terukur berbeda dengan tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena tuturan yang terjadi pada sebuah film sudah dirancang oleh pengarang film sehingga gestur dan mimik menjadi jelas dan maksimal.

Penelitian penulis dan Ariyani sama-sama mengkaji tentang tindak ilokusi pada film *Mencuri Raden Saleh*. Meskipun sama tetapi ada juga perbedaan penulis dengan Ariyani yaitu penulis mengkaji lima kategori tindak ilokusi sedangkan Ariyani hanya berfokus pada satu kategorisaja yaitu tindak ekspresif. Tindak ekspresif yang ditemukan oleh Ariyani berupa: tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan tindak tutur ekspresif menyanjung. Sedangkan

tindak ekspresif yang penulis temukan berupa: ekspresif menyatakan perasaan kesal, ekspresif menyatakan perasaan kangen, ekspresif mengeluh, ekspresif membantah, ekspresif meminta maaf, ekspresif kekhawatiran, ekspresif pujian, dan ekspresif berterima kasih.

Hamzah dkk, (2023) menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko: Kajian Pragmatik”. *Jurnal Bastra Vol. 8, No. 4 Oktober 2023*. Hamzah menyimpulkan bahwa pada dialog percakapan yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko penulis menarik kesimpulan bahwa tindak tutur dan penutur memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Tindak tutur digunakan oleh penutur bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur yang ditemukan dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko terdapat enam kategoriantara lain menyarankan, mengeluh, mengklaim, membual, menyatakan, dan memberitahukan. Ditemukan 31 data yang mengandung tindak tutur asertif dan terbagi atas 4 ujaran menyatakan, 5 ujaran menyatakan, 4 ujaran membual, 5 ujaran mengeluh, 4 ujaran mengklaim, dan 9 ujaran memberitahukan. Penulis menarik kesimpulan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan paling banyak di temukan dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko.

Penelitian penulis dan Hamzah sama-sama mengkaji tentang tindak ilokusi pada film *Mencuri Raden Saleh*. Meskipun sama tetapi ada juga perbedaan penulis dengan Hamzah yaitu penulis mengkaji lima kategori tindak ilokusi sedangkan Hamzah hanya berfokus pada satu kategorisaja yaitu tindak assertif. Tindak assertif yang ditemukan oleh Hamzah berupa: assertif menyarankan, mengeluh,

mengklaim, membual, menyatakan, dan memberitahukan. Sedangkan pada penelitian penulis ditemukan tindak asertif berupa memberitahu, mengemukakan pendapat, menyatakan dan meyakinkan.

Anfaul, dkk (2024) menulis artikel tentang “Analisis tindak ilokusi pada film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer (kajian pragmatik)”. *Lingua Franca: jurnal bahasa, sastra dan pengajaran vol 8 no 1 tahun 2024*. Umat Anfaul, dkk (2024) menyimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya lima macam tindak ilokusi dalam film “Dua Garis Biru” yakni tindak ilokusi asertif (modus menegaskan, menyatakan, dan mengemukakan pendapat). Ilokusi direktif meliputi modus memohon, memberi nasihat, menyarankan, menuntut dan meminta. Ilokusi komisif meliputi modus menawarkan, menolak, dan menyatakan kesanggupan. Tindak ilokusi ekspresif meliputi modus meminta maaf, mengeluh, berterimakasih, dan kebenciaan. Serta yang terakhir berupa tindak ilokusi deklaratif berupa modus memutuskan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji satu kategori tindak tutur, penelitian ini mengkaji seluruh kategori tindak ilokusi sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai penggunaan tindak ilokusi dalam dialog film *Mencuri Raden Saleh*. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis seluruh kategori tindak ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh*, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa kategori tindak tutur yaitu tindak asertif berupa tindak ilokusi asertif memberitahu dan meyakinkan; tindak direktif berupa tindak ilokusi direktif menanyakan, meminta, menyarankan, dan mengajak; tindak ekspresif berupa tindak ilokusi ekspresif ungkapan perasaan kesal, kangen, mengeluh, membantah,

dan kekhawatiran; sedangkan tindak deklaratif berupa tindak ilokusi deklaratif mengubah keadaan.

## **1.6 Metode dan Teknik**

Metode dan teknik penelitian yang akan digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015 :9) menjelaskan, metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Keduanya digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Selanjutnya, Sudaryanto (2015 :6) membagi penelitian menjadi tiga, yaitu (1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, dan (3) metode penyajian hasil analisis data.

### **1.6.1. Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data dengan cara menyimak bahasa yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis menyimak setiap tuturan yang dituturkan dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Selain itu, penulis juga mengunduh film tersebut. Menurut Sudaryanto (2015:16), metode simak dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap, yaitu penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan. Untuk mendapatkan data, penulis menyadap setiap tuturan yang muncul dalam pembicaraan.

Dalam penelitian ini, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), penulis tidak terlibat di dalam percakapan tetapi penulis bertindak sebagai pemerhati, terhadap calon data yang terbentuk dari tindak tutur

film *Mencuri Raden Saleh*. Penulis hanya mendengarkan tuturan yang terjadi dalam dialog antar tokoh pada film *Mencuri Raden Saleh*. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik catat. Setelah selesai menyimak penggunaan bahasa dalam film *Mencuri Raden Saleh* penulis mencatat seluruh data dengan menggunakan alat tulis. Setelah itu penulis melakukan pengelompokan data yang diperoleh dari tindak tutur dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

### **1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015 :15) metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis dan metode padan translasional. Metode padan pragmatis yaitu metode yang alat penentunya adalah mitra tutur digunakan karena tuturan lisan peserta tutur akan menjadi objek penelitian, metode padan translasional digunakan karena objek penelitian yang dilakukan berupa bahasa daerah.

Teknik dasar metode padan yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Analisis dilakukan dengan menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya teknik lanjutan metode padan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB) yang bertujuan untuk membandingkan kategori tindak ilokusi yang ada dalam tuturan antar tokoh pemain pada film *Mencuri Raden Saleh*.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015 :241), metode informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa, sehingga rumusan tersebut

tersaji lebih rinci dan terurai dengan baik. Penyajian hasil analisis data akan berbentuk penjelasan mengenai kategori dan fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Caranya dengan memaparkan data berupa kutipan dialog asli dari film yang relevan dengan kategori tindak ilokusi, kemudian diikuti penjelasan analisisnya. Penyajian hasil data disusun secara sistematis berdasarkan kategori tindak ilokusi. Setiap contoh data ditampilkan lengkap dengan keterangan konteks adegan (tokoh yang berbicara, konteks, serta menit kemunculan dialog dalam film), kemudian diberikan analisis mendalam mengenai makna ujaran, maksud yang ingin dicapai, terhadap lawan tutur maupun perkembangan cerita.

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Menurut Sudaryanto (1988 :36), populasi adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang-orang yang memakai (dari ribuan sampai ratusan), lamanya pemakaian (sepanjang hidup penutur), dan luas daerah serta lingkungan pemakaiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan atau dialog yang diucapkan oleh seluruh tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko yang berdurasi 154 menit.

Sudaryanto (1988 :21) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian tuturan yang diambil. Sampel dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak ilokusi yang diambil dari durasi ke 04.29 sampai 2.08.42.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II terdiri atas landasan teori, yakni teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan.

BAB III berupa bagian yang berisi hasil dan analisis data memaparkan temuan penelitian serta analisis data yang telah diperoleh

BAB IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan lampiran.

